

## **TRANSFORMASI PENDIDIKAN DASAR: PENDAMPINGAN MODUL AJAR BERDIFERENSIASI BAGI GURU KKG TIRTOYUDO**

**Dian Fitri Nur Aini, Tyas Deviana**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang  
*dianfitri@umm.ac.id*

### **Abstract**

This service activity aims to improve teacher competence in compiling and implementing differentiated teaching modules, which are designed to meet the learning needs of diverse learners through process, product, and content differentiation approaches. The methods used include training, mentoring, and testing of differentiated teaching modules by target teachers. The results of this activity show that target teachers are able to understand the concept of planning and implementing differentiated teaching modules, conduct module trials well, and implement differentiated learning strategies effectively. This has an impact on improving the quality of education in primary schools, with students getting a more inclusive, enjoyable learning experience that suits their individual needs.

*Keywords: Learning tools, Differentiation, Primary School.*

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun dan mengimplementasikan modul ajar berdiferensiasi, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam melalui pendekatan diferensiasi proses, produk, dan konten. Metode yang digunakan meliputi pelatihan, pendampingan, dan uji coba modul ajar berdiferensiasi oleh guru sasaran. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa guru sasaran mampu memahami konsep perencanaan dan pelaksanaan modul ajar berdiferensiasi, melakukan uji coba modul dengan baik, serta mengimplementasikan strategi pembelajaran berdiferensiasi secara efektif. Hal ini berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar, dengan peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang lebih inklusif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan individualnya.

*Keywords: Modul Ajar, Diferensiasi, Sekolah Dasar.*

### **PENDAHULUAN**

Kurikulum Merdeka adalah konsep baru dalam pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk memberikan kebebasan lebih besar kepada sekolah dalam merancang dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan lokal, potensi siswa, dan tuntutan global. Salah satu aspek yang penting dalam implementasi

Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode, bahan, dan evaluasi pembelajaran sesuai dengan karakteristik, kecepatan belajar, minat, dan gaya belajar siswa.

Kurikulum Merdeka diharapkan tidak hanya mengurangi beban

standarisasi yang kadang membatasi inovasi di kelas, tetapi juga memberikan ruang lebih besar bagi pendekatan diferensiasi. Dalam kerangka ini, guru memiliki fleksibilitas untuk menyusun kurikulum lokal, melakukan pembelajaran yang kontekstual dan pengembangan kreativitas pembelajaran di kelas.

Penerapan Kurikulum Merdeka dapat memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan pembelajaran berdiferensiasi karena guru diberikan fleksibilitas dalam pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Selain itu pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, guru dapat menciptakan lingkungan di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung dalam mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah sebuah pendekatan yang memberi peluang kepada setiap siswa untuk belajar secara motivatif dan mandiri sesuai kebutuhannya. Dengan cara ini, siswa dapat menikmati proses belajar yang selaras dengan minat dan kemampuannya. Siswa berkebutuhan khusus juga mendapatkan metode yang disesuaikan dengan kebutuhannya, namun tetap memungkinkan mereka berkolaborasi dengan teman-teman yang belajar dengan cara berbeda.

Tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi meliputi pemberian akses dan partisipasi kepada semua siswa dalam proses belajar, serta mendorong pencapaian optimal dan keberhasilan individu. Tujuan ini dicapai melalui aktivitas yang memperhatikan perbedaan karakteristik siswa, menciptakan suasana saling

mendukung, dan memberikan layanan pembelajaran yang sesuai bagi setiap siswa.

Dalam suatu pembelajaran diperlukan modul ajar sebagai panduan guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Untuk memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam diperlukan modul ajar berdiferensiasi dengan memperhatikan tiga (3) elemen penting yaitu diferensiasi proses, diferensiasi produk dan diferensiasi konten. Modul ajar berdiferensiasi sebagai alat pembelajaran dirancang untuk memenuhi kebutuhan individual peserta didik dengan cara yang berbeda-beda. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk Menyusun materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman, gaya belajar, minat dan kecepatan belajar peserta didik. Melalui modul ajar berdiferensiasi, guru dapat memberikan pengalaman belajar yang meningkatkan partisipasi aktif serta prestasi akademik peserta didik.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada 9 Juni 2024, guru di KKG Gugus II Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang umumnya adalah guru muda yang telah meraih berbagai prestasi di bidang akademik maupun non-akademik, mencerminkan semangat untuk terus berkembang. Guru-guru ini menyambut positif perubahan kurikulum di Sekolah Dasar, dibuktikan dengan 100% partisipasi mereka dalam workshop kurikulum merdeka, meskipun implementasinya saat ini baru terbatas di kelas I dan IV.

Guru menyampaikan bahwa sudah mampu menyusun perencanaan pembelajaran (modul ajar) namun tidak memperhatikan aspek diferensiasi. Elemen diferensiasi dibutuhkan peserta didik untuk memfasilitasi peserta didik agar mencapai kemampuan yang optimal. Namun guru belum

mempunyai pemahaman terkait modul ajar berdiferensiasi. Pendampingan penyusunan modul ajar berdiferensiasi penting dilakukan dengan tujuan: 1) meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun modul ajar berdiferensiasi ; 2) guru dapat mengimplementasikan strategi berdiferensiasi dalam pembelajaran secara efektif; serta 3) peningkatan kualitas Pendidikan khususnya di Sekolah Dasar.

Dari berbagai permasalahan mitra yang sudah dijabarkan pada pendahuluan, maka tim pengabdian memberikan solusi permasalahan dengan melakukan kegiatan pendampingan penyusunan modul ajar berdiferensiasi bagi KKG Tirtoyudo Malang.

## METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini akan dilaksanakan melalui serangkaian tahapan, dimulai dari workshop dan sosialisasi, dilanjutkan dengan pendampingan, implementasi, refleksi, tindak lanjut, hingga pelaporan kegiatan penyusunan modul ajar berdiferensiasi pada KKG Gugus II Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang. Secara umum, metode pelaksanaan kegiatan ini akan dijelaskan lebih lanjut.

### 1. Workshop Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Berdiferensiasi Pada KKG Gugus II Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang

Kegiatan pengabdian yang pertama adalah workshop mengenai penyusunan modul ajar berdiferensiasi di KKG Gugus II Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang. Workshop ini melibatkan seluruh guru dan Kepala SDN Mojolangu 01 Kota Malang. Berikut adalah rencana pelaksanaan

workshop tersebut:

Kegiatan Workshop	
Tim Pengabdian	Mitra
1. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi program pengabdian, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai implementasi kurikulum merdeka, pembelajaran berdiferensiasi dalam aspek konten, proses, dan produk, serta modul ajar berdiferensiasi.	1. Mitra workshop sesuai jadwal dan lokasi yang telah disepakati bersama. Kegiatan workshop dimulai dengan sosialisasi program pengabdian, dilanjutkan dengan penyampaian materi terkait modul ajar berdiferensiasi. Materi yang dipelajari mencakup penjelasan tentang implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi dalam aspek konten, proses, dan produk, serta perancangan modul ajar berdiferensiasi berdasarkan elemen berdiferensiasi yang dipilih.
2. Setelah pemberian materi, akan dilakukan diskusi interaktif antara tim pelaksana pengabdian dengan guru untuk melakukan analisis kebutuhan terkait modul ajar berdiferensiasi pada proses pembelajaran peserta didik. Analisis ini diperlukan untuk mengetahui elemen berdiferensiasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.	2. Selanjutnya, guru berdiskusi dan melakukan sesi tanya jawab dengan tim pengabdian untuk mendalami materi yang masih kurang dipahami. Setelah itu, guru menganalisis kebutuhan elemen berdiferensiasi dalam modul ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.
3. Pada akhir kegiatan ini diharapkan guru mampu memahami dan merancang modul ajar berdiferensiasi	3. Pada akhir kegiatan workshop, guru mampu menyusun modul ajar berdiferensiasi yang nantinya akan dibuat dalam tahap pendampingan.

berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

## 2. Pendampingan Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Berdiferensiasi Pada KKG Gugus II Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang

Setelah workshop untuk guru selesai dilaksanakan, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan dalam penyusunan modul ajar berdiferensiasi. Modul ajar ini dirancang untuk jenjang kelas 1 hingga kelas 6 Sekolah Dasar (SD). Rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam tahap pendampingan akan dijelaskan sebagai berikut:

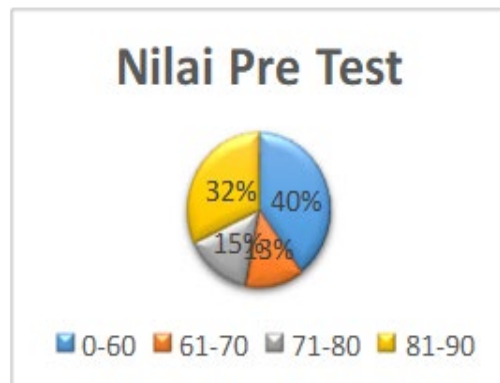
Kegiatan Pendampingan	
Tim Pengabdian	Mitra
Memberikan pengulangan tahapan penyusunan modul ajar berdiferensiasi. Kemudian secara bertahap mendampingi peserta dalam penyusunan modul ajar berdiferensiasi sesuai dengan analisis kebutuhan masing-masing peserta untuk di implementasikan pada proses pembelajaran. Dalam tahap pendampingan, tim pengabdian memberikan komponen-komponen yang harus ada dalam modul ajar berdiferensiasi. Selain itu juga ditentukan format modul ajar berdiferensiasi yang digunakan berdasarkan elemen berdiferensiasi yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk.	Pada tahap ini, guru akan menyusun modul ajar berdiferensiasi berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan rancangan masing-masing guru sesuai jenjang kelasnya. Guru mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan modul, termasuk aspek-aspek penting yang harus ada dalam modul ajar berdiferensiasi yang dikembangkan. Setelah modul direview oleh dosen pengabdi, guru dapat melanjutkan pengembangan instrumen tersebut menjadi LKPD berdiferensiasi. Pendampingan diberikan secara daring melalui

WhatsApp Group dan Google Meet, namun jika memungkinkan, pendampingan dapat dilakukan secara tatap muka. Jadwal pelaksanaan pendampingan disesuaikan dengan situasi dan kondisi mitra.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Workshop Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Berdiferensiasi pada KKG II Tirtoyudo Kabupaten Malang

Pelaksanaan workshop dilakukan secara luring oleh tim pengabdian dan mahasiswa PMM Mitra Dosen, dihadiri oleh 15 guru, kepala sekolah, tim pengabdian, serta mahasiswa PMM Mitra Dosen. Rangkaian acara diawali dengan pembukaan yang dipandu oleh salah satu mahasiswa PMM Mitra Dosen sebagai MC, dilanjutkan dengan sambutan dari Kepala KKG Gugus II Tirtoyudo, Dosen Pembimbing Lapangan, dan Kaprodi PGSD UMM. Setelah sesi pembukaan, kegiatan berlanjut dengan pelaksanaan pre-test menggunakan Google Form, yang berisi soal terkait materi Modul Ajar Berdiferensiasi. Pre-test ini bertujuan untuk mengukur pemahaman awal guru terhadap materi yang akan disampaikan. Berikut adalah hasil pre-test yang disajikan dalam bentuk grafik



Gambar 1 Grafik Nilai Pretest

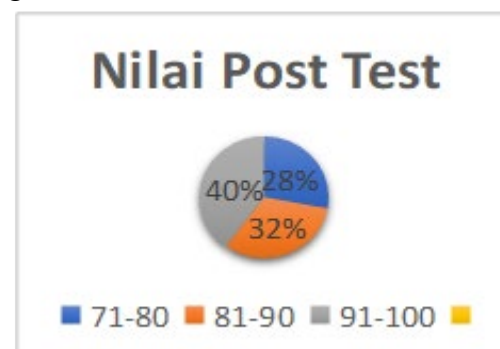
Hasil pre-test menunjukkan bahwa 40% guru memperoleh nilai dalam rentang 0–60, 13% dalam rentang 61–70, 15% dalam rentang 71–80, dan 32% dalam rentang 81–90 pada soal terkait modul ajar berdiferensiasi. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan guru mengenai modul ajar yang mengandung elemen diferensiasi masih rendah.

Setelah pre-test selesai, kegiatan dilanjutkan dengan workshop yang mencakup pendampingan dan penyusunan modul ajar berdiferensiasi. Workshop ini membahas tiga jenis diferensiasi, yaitu konten, produk, dan proses. Materi yang disampaikan terbagi menjadi dua topik. Topik pertama, yang dibawa oleh anggota tim pengabdian, memberikan pemahaman mendalam mengenai modul ajar sebagai perangkat pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Topik kedua membahas pembelajaran berdiferensiasi, mencakup diferensiasi konten, produk, dan proses, untuk meningkatkan wawasan guru di KKG Gugus II Tirtoyudo Kabupaten Malang, yang sebagian besar belum familiar dengan konsep ini. Pada sesi ini, guru juga diperkenalkan pada contoh modul ajar dengan fokus pada ketiga jenis diferensiasi. Workshop ditutup dengan sesi tanya jawab yang membahas materi yang telah diberikan.



Gambar 2. Kegiatan Workshop Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik

Setelah sesi penyampaian materi dan tanya jawab selesai, guru diberikan soal posttest. Posttest ini bertujuan untuk mengukur pemahaman guru terhadap materi yang telah disampaikan. Pemberian posttest ini juga dimaksudkan untuk menilai sejauh mana peningkatan pengetahuan guru tentang materi yang telah dipelajari (Donuotta dalam Maulyda et al., 2020). Guru diminta mengerjakan soal posttest sesuai dengan pemahaman yang diperoleh dari materi yang telah disampaikan. Hasil dari posttest tersebut disajikan dalam bentuk grafik pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Grafik Nilai Post Test

Hasil post-test yang diikuti oleh para guru menunjukkan peningkatan pemahaman setelah mengikuti materi dalam kegiatan workshop. Berdasarkan grafik, tidak ada guru yang memperoleh nilai di bawah 70. Sebanyak 28% guru memperoleh nilai antara 71–80, 32%

guru memperoleh nilai antara 81–90, dan 40% guru mencapai nilai antara 91–100. Hal ini mengindikasikan bahwa pemberian materi melalui workshop efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para guru.

#### **Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Berdiferensiasi Pada KKG Gugus II Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang**

Kegiatan yang dilakukan setelah kegiatan workshop selesai yaitu kegiatan pendampingan dalam menyusun modul ajar berdiferensiasi. Pendampingan dilaksanakan melalui 5 tahapan yaitu 1) Identifikasi kebutuhan awal peserta didik dan gaya belajarnya, 2) Penentuan jenis model pembelajaran yang akan digunakan 3) Perancangan kerangka modul ajar berdiferensiasi, 4) Pembuatan modul ajar berdiferensiasi, 5) Review instrumen asesmen diagnostik.

Pada kegiatan identifikasi kebutuhan awal peserta didik dan gaya belajarnya, guru melakukan screening rata-rata jenis gaya belajar peserta didik sebagai pedoman untuk menentukan media pembelajaran dan model pembelajaran yang sesuai. Kegiatan screening pada pengabdian ini berkolaborasi dengan mahasiswa PMM sehingga apabila guru mengalami kendala dapat diselesaikan secara langsung dengan pendampingan yang intens. Kegiatan selanjutnya yaitu penentuan jenis model pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru dapat memilih jenis model pembelajaran dan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Modul ajar berdiferensiasi digunakan sebagai acuan dan pedoman guru untuk melakukan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik yang

berbeda-beda (Smutny & von Fremd, 2009). Modul ajar berdiferensiasi dikembangkan oleh guru memiliki tujuan untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan keunikan peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan agar siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi bakat dan minatnya (Tomlinson, 2014). Modul ajar berdiferensiasi dapat dibedakan menjadi tiga jenis berdasarkan diferensiasinya yaitu modul ajar berdiferensiasi proses, modul ajar berdiferensiasi produk dan modul ajar berdiferensiasi konten. Ketiga jenis diferensiasi yang ada pada modul ajar memiliki tujuan untuk memberikan fasilitas layanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik sehingga peserta didik mampu menghasilkan dan mencapai hasil belajar yang optimal (Blaz, 2016).

Tahapan ketiga yang dilakukan dalam kegiatan pendampingan yaitu perancangan kerangka modul ajar berdiferensiasi. Pada tahapan ini, guru mengembangkan indikator pencapaian tujuan pembelajaran yang didapatkan dari capaian pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Setelah indikator pencapaian tujuan pembelajaran sudah dirancang, selanjutnya guru mulai mengembangkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang telah dipilih dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik. Pada tahapan penyusunan modul ajar berdiferensiasi, guru mengembangkan sesuai dengan kebutuhan kelas dan peserta didik masing-masing. Selanjutnya guru juga melengkapi modul ajar berdiferensiasi dengan perangkat pembelajaran pendukung antara lain bahan ajar, LKPD, media pembelajaran dan instrument penilaian. Pada tahapan terakhir, dilakukan review dari modul ajar berdiferensiasi yang

telah dikembangkan oleh guru oleh tim pengabdian yang ahli dalam bidang pembelajaran SD. Review dimaksudkan untuk memberikan masukan pada modul ajar berdiferensiasi yang telah selesai dikembangkan. Apabila terdapat masukan, guru akan melakukan revisi atas modul ajar yang telah dikembangkan agar modul ajar berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam mencapai kualitas modul ajar berdiferensiasi yang sesuai dan bagus tentunya membutuhkan waktu serta pembiasaan yang tidak bisa dilakukan secara langsung. Peningkatan kualitas memerlukan waktu yang cukup panjang dan membutuhkan proses yang berkesinambungan, seperti melalui pelaksanaan workshop dan bimbingan. (Dzikrulloh & Setiawan, 2017).



**Gambar 3. Pendampingan Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik**

### **Implementasi Modul Ajar Berdiferensiasi Pada KKG Gugus II Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang**

Tahapan implementasi modul ajar berdiferensiasi dilakukan untuk uji coba modul ajar yang telah dikembangkan oleh masing-masing guru kelas pada sekolahnya. Pada tahapan ini implementasi dilakukan pada kelas sampel yaitu kelas 1 untuk kelas bawah dan kelas 4 pada kelas atas di sekolah masing-masing.

Implementasi dilakukan dari awal hingga akhir mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.



**Gambar 4. Guru melakukan uji coba instrumen asesmen pada peserta didik kelas 1**

Hasil uji coba memberikan gambaran bahwa peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik didalam kelas dihadirkan beberapa media pembelajaran untuk memfasilitasi gaya belajar peserta didik yang beragam. Guru mengembangkan media pembelajaran *bigbook* untuk memfasilitasi peserta didik dengan gaya belajar visual. Selanjutnya guru juga menggunakan media pembelajaran *bigbook* dilengkapi dengan suara dari media pembelajaran tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan fasilitas kepada peserta didik dengan gaya belajar audio. Media pembelajaran dan model pembelajaran dapat ditentukan sesuai dengan kebutuhan belajar di masing-masing sekolah dan level kelasnya. Sejalan dengan (Diamond, 2008) bahwa media pembelajaran dan model pembelajaran dapat divariasikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk memaksimalkan potensi belajar peserta didik. Selanjutnya, implementasi diferensiasi dalam pembelajaran dapat terlihat pada saat pembentukan kelompok yang mana kelompok terdiri dari peserta didik laki-laki dan perempuan. Diferensiasi konten terlihat dari jenis media pembelajaran yang



divariasikan sesuai jabaran diatas. Sedangkan diferensiasi produk dapat diimplementasikan dari jenis hasil karya yang dihasilkan peserta didik sebagai luaran dari pembelajaran yang telah dirancang oleh guru. Hal ini sejalan dengan (Gregory & Chapman, 2013) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran berdiferensiasi, proses, produk, dan konten pembelajaran perlu dibedakan karena setiap aspek memiliki peran krusial dalam mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan fokus masing-masing.

#### **Evaluasi Kegiatan Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Berdiferensiasi Pada KKG Gugus II Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang**

Tahapan akhir pada kegiatan pendampingan adalah evaluasi dan refleksi kegiatan. Kegiatan ini melibatkan seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan antara lain tim pengabdian, guru dari semua KKG Gugus II Tirtoyudo Kabupaten Malang. Evaluasi dan refleksi dilakukan setelah uji coba instrumen asesmen diagnostik. Tujuan dari evaluasi dan refleksi ini untuk mendapatkan umpan balik terhadap praktik yang telah dilakukan (Kemdikbud, 2020). Hasil evaluasi dan refleksi menghasilkan beberapa tanggapan, yaitu 1) modul ajar berdiferensiasi yang disusun sudah sesuai ketentuan *template* yang telah diberikan dan disepakati oleh tim dan guru, 2) Diperlukan keterampilan guru dalam menyusun kegiatan awal sintaks terutama pada kegiatan orientasi peserta didik pada masalah dan merumuskan tujuan kegiatan 3) Peserta didik perlu pembiasaan untuk melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan diferensiasi dikarenakan selama ini produk hasil pembelajaran yang dilakukan dengan temannya selalu

sama.

Dari beberapa hasil evaluasi dan refleksi tersebut dapat disimpulkan bahwa modul ajar berdiferensiasi sangat diperlukan oleh guru untuk memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam guna mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Hal ini sejalan dengan (Tomlinson, 2014) yang menyatakan bahwa Pembelajaran berdiferensiasi dapat mengoptimalkan hasil belajar peserta didik karena Memberikan ruang bagi peserta didik untuk membuat pilihan dan memberikan suara serta memberikan pengalaman belajar yang menantang dan bervariasi untuk semua peserta didik.

#### **SIMPULAN**

Kegiatan pendampingan penyusunan modul ajar berdiferensiasi pada KKG Gugus II Tirtoyudo Kabupaten Malang perlu dilaksanakan secara berkesinambungan agar menghasilkan produk modul ajar yang berkualitas. Selanjutnya guru KKG Gugus II Tirtoyudo Kabupaten Malang juga diharapkan dapat mengimplementasikan modul ajar yang dikembangkan secara berkelanjutan agar mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH[**

Ucapan terimakasih ditujukan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pendampingan penyusunan modul ajar berdiferensiasi baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Terima kasih diucapkan kepada DPPM UMM atas dukungan secara materiil yang telah diberikan untuk pelaksanaan kegiatan pendampingan ini. Selanjutnya diucapkan terima kasih kepada seiruh



pihak dari sekolah mitra meliputi kepala sekolah, guru dan peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Blaz, D. (2016). *Differentiated Instruction: A Guide for World Language Teachers*. Taylor & Francis.  
<https://books.google.co.id/books?id=9WOaCwAAQBAJ>
- Diamond, R. M. (2008). *Designing and Assessing Courses and Curricula: A Practical Guide*. Wiley.  
<https://books.google.co.id/books?id=k7woEAAAQBAJ>
- Dzikrulloh, N. N., & Setiawan, B. D. (2017). Penerapan Metode K – Nearest Neighbor ( KNN ) dan Metode Weighted Product ( WP ) Dalam Penerimaan Calon Guru Dan Karyawan Tata Usaha Baru Berwawasan Teknologi ( Studi Kasus : Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Kediri ). *Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 1(5), 378–385.
- Gregory, G. H., & Chapman, C. (2013). *Differentiated Instructional Strategies: One Size Doesn't Fit All*. SAGE Publications.  
<https://books.google.co.id/books?id=ABiCUHWfptIC>
- Maulyda, M. A., Fauzi, A., Affandi, L. H., Haryati, L. F., Istiningsih, S., Pendidikan, P., Sekolah, G., Mataram, U., & Mataram, K. (2020). Analisis Strategi Pq4R Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Topik Aljabar. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3(4), 343–352.  
<https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i4.343-352>
- Ropin Sigalingging, M. P. (2023). *Pembelajaran Berdiferensiasi Pada The Differentiated Classroom*. TATA AKBAR.  
<https://books.google.co.id/books?id=day0EAAAQBAJ>
- Smutny, J. F., & von Fremd, S. E. (2009). *Differentiating for the Young Child: Teaching Strategies Across the Content Areas, PreK–3*. SAGE Publications.  
<https://books.google.co.id/books?id=nQOfvbKyfSUC>
- Tomlinson, C. A. (2014). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*. ASCD.  
<https://books.google.co.id/books?id=0xJRBAQAQBAJ>